BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian kinerja adalah suatu hal yang penting bagi sebuah perusahaan. Penilaian dapat di gunakan sebagai alat untuk mengukur sebuah keberhasialan dalam sebuah aktivitas perusahaan. Penilaian kinerja juga dapat di jadikan sebagai alat pengendalian untuk sebuah perusahaan. Karena pengukuran dan pengendalian yang selama ini kita ketahui hanyalah menitik beratkan pada aspek keuangan saja. Sebuah kinerja perusahaan yang baik, tidak hannya dinilai dari aspek keuangan saja. Pada era saat ini sebuah pengukuran kinerja yang hanya menilai kinerja perusahaan dari sisi keuangan saja atau dapat dikatakana sebuah pengukuran tradisional. Kemudian pengengukuran yang bersifat trasisional dianggap kurang mencerminkan kinerja organisasi yang sesungguhnya. Menurut Zudia (dalam Ema Nur Herlidayantri 2017), pengukuran kinerja organisasi yang hannya memfokuskan keuangan saja hannya akan melihat orientasi perusahaan secara jangka pendek dan tidak untuk jangka panjang.

Setiap aspek dalam sebuah aktifitas perusahaan memiliki peranan penting bagi bagi tercapainnya sebuah kinerja organisasi yang baik. Suatu hal penting bagi sebuah manajemen untuk menilai sebuah aspek dalam organisasi tersebut, baik itu aspek yang bersifat internal ataupun aspek yang bersifat exsternal. Kedua aspek ini baik internal maupun exsternal mempunyai sebuah peranan penting bagi sebuah perusahaan.

Dari beberapa alat penilaian kinerja perusahaan, Balance Secorecard merupakan alat ukur yang kerap digunakan dalam sebuah perusahaan. Menurut Zudia (dalam Ema Nur Herlidayantri 2017:2), beberapa perusahaan menggunakan Balance Secorecard dalam untuk memperbaiki kinerja serta untuk merubah pengaruh kultur yang ada pada perusahaan tersebut. *Balance Secorcard* adalah sebuah pengukuran yang dirancang oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton untuk manajemen dalam menilai sebuah sapek dalam organisasi dan menetuku strategi dan visi misis perusahaan untuk kedepannya.

Roberert S. Kaplan dan David P. Norton (dalam Ema Nur Herlidayantri 2017:9) memberikan batasan penelitian *ex post facto* sbagai:

> Balance Scorecard merupakan suatu metode penilaian yang mencakup empat perspektif untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu perspektif keuangan, perpektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal,

> danperspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Balance Secorecard menekan bahwa pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan harus merupakan bagian dari informasi bagi seluruh pegawai dari semua tingkatan bagi organisasi.Tujuan pengukuran dari *Balance Secorecard* bukanhanya penggabungan dalam pengukuran keuangan dan non keuangan yang ada, melainkan merupakan hasi dari suatu proses *top – down*. Berdasarkan misi dan strategi dalam unit usaha, misi dan setrategi tersebut harus di terjemehkan dalam tujuan dan pengukuran yang lebih nyata.

Kemudian pada era saat ini sebuah persaingan bisnis dan usaha sangatlah ketat. Maka manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memberikan sebuah kualita kinerja yang baik dalam sebuah perusahaan. Karena fenomena yang terjadi saat ini banyak perusahaan yang masih menggunakan penilaian, dan pengendalian kinerja dengan cara tradisional. Penilaian secara tradisional bukannya membawa perusahaan kepada arah yang ingin di capai malah sebaliknnya justru bisa menyesatkan perusahaan tersebut. Dikarenakan penilaian tradisional hannya menilai dari aspek keuangan saja bukan pada seluruh aspek. Baik itu aspek internal ataupun exsternal.

Menurut Robibins (dalam Ema Nur Herlidayantri 2017:2) adalah sebagai berikut :

> Kinerja merupakan hasil evaluasi dari kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Keberhasilan kinerja organisai haruslah didasarkan pada kesuksesan pencapain visi misi secara luas dibanding hannya sekedar memperoleh keuntungan.

Pada kasus ini Baitul Tanwil Muhammadiyah (BTM) adalah sebuah lembaga keuangan mikro dan sebagai lembaga keuangan amal usaha ekonomi muhammadiyah. BTM adalah suatu lembaga usaha rakyat kecil yang berusaha untuk memajukan dan mengembangkan usaha-usaha masayarakat supaya semakin maju,dengan meminjamkan dana dengan sistem bagi hasil dan dengan di dasari prisip-prinsip syariah dan prinsip koprasi Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) diharapkan dapat dan bisa untuk memajukan dan mengentaskan kemiskinan pada masa-masa yang terjadi pada saat ini.

Berikut ini adalah gambaran laporan keuangan BTM An-Nur mandiri jaya dengan fokus pada penilaian dari sisi keuangan saja. Sebelum nanti dinilai dengan balance secorecard didalam pembahasan sekripsi ini. Berikut adalah laporan keuangan BTM An-Nur mandiri jaya:

Tabel 1. Ringkasan Laporan Keuangan BTM An-Nur Mandiri Jaya.

No	Tahun	Jumlah Aktiva	Jumlah Pasiva	Pendapatan	Pembagian SHU
1	2016	1.310.222.257,00	1.310.222.257,00	249.855.318,00	15.609,981,00
2	2017	1.452.488.879,00	1.452.488.879,00	315.273.777,00	11.724.062,00
3	2018	1.598.664.482,00	1.598.664.482,00	359.717.206,00	2.614.376,00
4	2019	1.611.177.792,00	1.611.177.792,00	313.048.877,00	705.260,00

Sumber : Hasil Olah Data.

Tabel diatas menunjukkan ringkasan dari laporan keuangan BTM dari tahun 2016-2019. Dengan laporan keuangan seperti ini kita hannya bisa melihat pergerakan BTM hanya dari segi keuangan saja, sedangkan masih banyak aspek lain yang tidak terlihat apabila hannya mengandalkan dari laporan keuangan saja. Maka dari itu apabila di terapkannya *Balance Secorecard* kita bisa melihat empat perspektif di dalamnya yaitu, perspektif keuangan, perpektif pelanggan,perspektif bisnis internal, dan perpektif pembelajaran dan perkembangan karyawan.

Maka dari itu dengan dipadukannya sebuah organisasasi seperti Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) dengan sebuah penilaian seperti *balance secorecard*, Diharapkan supaya *Balance Secorecard* dapat membantu untuk mempermudah dalam pencapaian visi dan misi BTM dan mempermudah manajemen BTM dalam mengambil sebuah startegi, agar strategi yang diambil dapat mengenai sasaran yang tepat.

Bertolak dari uraian diatas *Balance Secorecard* adalah sebuah pengukuran yang memeliki empat perspektif dalam mengukur sebuah kinerja perusahaan yaitu: Perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Dari keempat perspektif tersebut dapat dilihat bahwa *Balance Secorecard* meliputi perspektif keuangan/*internal* dan non keuangan/*exsternal* (Mulyadi, 2009:7).

Berbeda dengan pengukuran tradisional yang hanya fokus pada segi keuangan saja dengan *Balance Secorecard* yamg di terapkan di dalam lembaga keuangan pada umumnya, dan khususnya di Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Maka sebuah pengukuran di dalam sebuah BTM diharapkan dapat dilakukan secara maksimal dan menyeluruh, sehingga dapat menjadi alat untuk mengambil sebuah keputusan atau setrategi untuk kedepannya dan juga sebagai alat evaluasi atau penilaian dan pengendalian yang maksimal bagi sebuah perusahaan atau organisasi.

Sampai saat ini masih banyak lembaga keuangan yang menerapkan pengawasan tetapi hanya fokus pada keuangan dan pemasarannya saja tidak dilakukan secara menyeluruh, sehingga berakibat hancurnya lembaga keuangan tersebut bahkan menyatakan diri telah failed dan bangkrut. Hal ini banyak terjadi pada lembaga keuangan swasta misalnya koperasi dan BMT. Bukan hanya sekedar tutup namun permodalanpun tidak jelas dan ikut raib. Hal ini terjadi karena kebanyakan menejemen, pengendalian dan evaluasinya tidak dilakukan secara menyeluruh.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti mencoba mengakat judul: **"**PENERAPAN *BALANCE SCORECARD* SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN DAN EVALUASI PADA BADAN USAHA BAITUL TAMWIL MUHAMMADIYAH (BTM) "AN-NUR MANDIRI JAYA" KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

B. Fokus Penelitian

1. JenisPenulisan

   Penulisan proposal sekripsi ini menggunakan jenis penulisan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis menganalisis dan mengevaluasi penerapan kinerja dari Balance Secorecard di dalam sebuah lembaga keuangan..
2. FokusPenelitian

   Penelitian ini memfokuskan pembahasan terhadap Balance Secorecard sebagai alat evaluasi dan pengendalian terhadap sebuah lembaga keuangan.
3. Sumber Data

   Data-data dalam penulisan ini di peroleh penulis dari data jurnal-jurnal ilmiah, skripsi-skripsi terdahulu, observasi penulis dan data-data yang diperoleh dari Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) yang merupakan lembaga keuangan yang diteliti dalam penelitian ini..

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan perspektif keuangan sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja keuangan dapat berjalan pada BTM?

2. Apakah penerapan perspektif pelanggan sebagai alat pengendalian dan evaluasi kepuasan pelanggan dapat berjalan pada BTM?
3. Apakah penerapan perspektif proses bisnis internal sebagai alat pengendalian dan evaluasi inofasi dapat memajukan BTM?
4. Apakah penerapan perspektif pengembangan dan pertumbuhan sebagai alat pengendalian dan evaluasi pertumbuhan dan pengembangan karyawan dapat berjalan pada BTM?

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini di maksudkan untuk memeberikan saran atau wawasan baru dan gambaran tentang bagaimana cara kerja dan pengembangan, pengendalian, strategi *balance secorecard* apabila di terapkan pada lembaga keuangan BTM An-nur Mandiri Jaya.
2. Diharapkan semoga dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai sistem pengukuran dari metode *Balance Secorecard* untuk pembaca skripsi ini.
3. Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan Sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk mengelola sebuah lembaga keuangan yang lebih baik di lingkungan masyarakat .